

Konsep Manajemen Perencanaan Pendidikan dalam Perspektif Hadits

Machdum Bachtiar,¹ Agus Novi Wahyudi,²

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

e-mail: Machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id,

Abstract: *This research aims to comprehensively analyze the concept of educational planning management from the hadith perspective. The research urgency is driven by the gap between modern management theory and prophetic values in Islamic education management practices, as well as the limited studies that integrate these aspects. Using qualitative research methods with a library research approach, this study analyzes hadiths related to planning from major hadith books and classical and contemporary literature on Islamic education management. The research identifies five main planning principles from the hadith perspective: intention-based goal orientation, future-oriented strategic planning, participatory deliberation, adaptive flexibility, and continuous evaluation. The study finds that these principles are not only compatible with modern management theory but also offer spiritual and moral dimensions that can address contemporary educational problems. Their implementation requires a contextual approach based on maqashid sharia to adapt to modern demands without losing essential Islamic values.*

Keywords: *Planning Management, Islamic Education Management, Hadith Perspective*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep manajemen perencanaan pendidikan dalam perspektif hadits secara komprehensif. Urgensi penelitian dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara teori manajemen modern dengan nilai-nilai profetik dalam praktik manajemen pendidikan Islam, serta minimnya kajian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research, penelitian ini menganalisis hadits-hadits terkait perencanaan dari kitab-kitab hadits utama serta literatur klasik dan kontemporer tentang manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian mengidentifikasi lima prinsip utama perencanaan dalam perspektif hadits: orientasi tujuan berbasis niat, perencanaan strategis berwawasan masa depan, musyawarah partisipatif, fleksibilitas adaptif, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa prinsip-prinsip tersebut tidak hanya kompatibel dengan teori manajemen modern, tetapi juga menawarkan dimensi spiritual-moral yang dapat menjadi solusi bagi problematika pendidikan kontemporer. Implementasinya membutuhkan pendekatan kontekstual berbasis maqashid syariah untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai esensial Islam*

Keywords: *Manajemen Perencanaan, Manajemen Pendidikan Islam, Perspektif Hadits*

Pendahuluan

Manajemen perencanaan pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks global yang semakin kompetitif, lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki perencanaan yang matang dan strategis dalam menghadapi berbagai tantangan (Hartati et al., 2024). Perencanaan yang baik menjadi kunci keberhasilan sebuah institusi pendidikan dalam mencapai tujuannya, terlebih di era disrupsi teknologi yang menghadirkan perubahan sangat cepat (Wartoyo & Ginting, 2023). Urgensi perencanaan dalam pendidikan semakin terasa ketika berbagai lembaga pendidikan

menghadapi tantangan adaptasi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 (Perajaka & Ngamal, 2021). Hal ini menegaskan bahwa perencanaan bukan sekadar prosedur administratif, melainkan instrumen vital dalam mengarahkan masa depan pendidikan.

Islam, sebagai agama yang komprehensif, telah memberikan panduan detail tentang pentingnya perencanaan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Arifudin et al., 2021). Hadits sebagai sumber hukum kedua dalam Islam mengandung berbagai prinsip fundamental tentang perencanaan yang dapat diimplementasikan dalam konteks manajemen pendidikan modern (Achmad, 2021). Konsep perencanaan dalam hadits tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga dimensi spiritual yang menjadi karakteristik khas pendidikan Islam (Miswari, 2024). Nilai-nilai perencanaan yang terkandung dalam hadits memberikan framework yang unik dalam membangun sistem manajemen pendidikan yang holistic (Azmi et al., 2023). Pengintegrasian nilai-nilai hadits dalam perencanaan pendidikan menjadi sangat relevan di tengah krisis moral dan spiritual yang melanda dunia pendidikan kontemporer.

Studi tentang manajemen perencanaan pendidikan dalam perspektif hadits menjadi semakin penting mengingat minimnya kajian yang mengintegrasikan kedua aspek ini secara komprehensif. Berbagai penelitian terdahulu seperti Haikal (2023) telah membahas manajemen pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Hadits, namun belum secara spesifik mengkaji aspek perencanaan dari perspektif hadits (Haikal, 2023). Penelitian Nasution (2022) tentang manajemen Perencanaan Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an tetapi belum menyentuh dimensi hadits secara mendalam (Nasution, 2022). Kajian yang dilakukan oleh Mukti dkk (2023) tentang implementasi penanaman nilai-nilai hadits pendidikan karakter berbasis al-Qur'an dan Hadits masih berfokus pada aspek pembelajaran, belum menyentuh ranah manajemen perencanaan secara spesifik (Mukti et al., 2023).

Fenomena gap antara teori manajemen modern dengan nilai-nilai profetik dalam hadits sering menimbulkan dikotomi dalam praktik manajemen pendidikan Islam. Di satu sisi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengadopsi prinsip-prinsip manajemen kontemporer (Sabrifha et al., 2023), namun di sisi lain harus tetap mempertahankan nilai-nilai Islamic worldview yang bersumber dari Al-Quran dan hadits (Komarudin, 2022). Situasi ini sering menimbulkan kebingungan di kalangan praktisi pendidikan Islam dalam menentukan arah dan model perencanaan yang tepat. Kesenjangan ini semakin diperparah dengan kurangnya kajian akademis yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara harmonis.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat tantangan kompleks yang dihadapi dunia pendidikan Islam kontemporer. Globalisasi, perkembangan teknologi, perubahan sosial-budaya, dan tuntutan kualitas pendidikan yang semakin tinggi mengharuskan lembaga pendidikan Islam memiliki perencanaan yang matang dan berbasis nilai-nilai profetik (Marzuki & Sakdiyah, 2023). Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW memberikan prinsip-prinsip universal yang dapat diadaptasi dalam konteks manajemen modern tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Pengkajian mendalam terhadap hadits-hadits terkait perencanaan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang lebih adaptif dan responsif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep manajemen perencanaan pendidikan dalam perspektif hadits secara komprehensif. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi prinsip-prinsip perencanaan yang terkandung dalam hadits-hadits Nabi SAW, menganalisis relevansinya dengan konteks manajemen pendidikan modern, dan merumuskan model perencanaan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai hadits dengan teori manajemen kontemporer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan zaman.

Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya mengisi kesenjangan dalam literatur manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek perencanaan berbasis hadits. Studi ini tidak hanya akan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para praktisi pendidikan dalam mengembangkan perencanaan yang berbasis nilai-nilai profetik. Penelitian ini juga relevan dengan tren global yang mengarah pada pentingnya nilai-nilai spiritual dan moral dalam manajemen pendidikan, di mana hadits dapat memberikan kontribusi signifikan dalam aspek ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis mendalam terhadap hadits-hadits terkait perencanaan dalam konteks manajemen pendidikan. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang bertujuan mengeksplorasi dan menganalisis konsep perencanaan dalam perspektif hadits secara komprehensif. Sumber primer penelitian berupa kitab-kitab hadits shahih (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, dan Musnad Ahmad ibn Hanbal) serta kitab-kitab syarah hadits klasik seperti Fathul Bari karya Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Syarah Shahih Muslim karya Imam An-Nawawi. Sumber sekunder dipilih dari artikel jurnal bereputasi yang terakreditasi Sinta 1-4 dan jurnal internasional terindeks Scopus/Web of Science dengan rentang tahun publikasi 2021-2024 untuk memastikan relevansi dengan isu kontemporer manajemen pendidikan Islam, mencakup karya-karya seperti Haikal (2023), Nasution (2022), Hartati et al. (2024), Wartoyo & Ginting (2023), serta penelitian terbaru lainnya yang membahas integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan modern. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas akademik, relevansi topik, dan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen perencanaan pendidikan berbasis hadits. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi makna yang mendalam dari teks-teks hadits serta kontekstualisasinya dalam manajemen pendidikan modern melalui sintesis literatur yang berkualitas dan mutakhir.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan penting terkait konsep manajemen perencanaan pendidikan dalam perspektif hadits. Berdasarkan penelusuran terhadap kitab-kitab hadits utama, ditemukan sejumlah hadits yang secara eksplisit maupun implisit membahas tentang konsep perencanaan. Hadits-hadits tersebut dapat dikategorikan ke dalam beberapa tema utama yang relevan dengan manajemen perencanaan pendidikan. Kategorisasi ini penting untuk memahami secara komprehensif bagaimana hadits memberikan landasan konseptual bagi praktik perencanaan pendidikan.

Kategori pertama adalah hadits-hadits tentang pentingnya niat dan penetapan tujuan dalam perencanaan. Hadits yang paling fundamental dalam kategori ini adalah hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari Umar bin Khattab ra:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya: Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini memberikan fondasi penting bahwa setiap perencanaan harus didasari oleh niat dan tujuan yang jelas. Dalam konteks manajemen pendidikan, hadits ini menekankan pentingnya penetapan visi, misi, dan tujuan yang jelas sebagai langkah awal dalam proses perencanaan.

Kategori kedua mencakup hadits-hadits yang berbicara tentang perencanaan strategis dan pertimbangan masa depan. Hadits riwayat Ahmad dari Ali bin Abi Thalib ra yang berbunyi:

التَّذْيِيرُ قَبْلَ الْعَمَلِ يُؤْمِنُكَ مِنَ النَّدَمِ

Artinya: Perencanaan sebelum bekerja akan menyelamatkanmu dari penyesalan. (HR. Ahmad) menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang sebelum melakukan suatu tindakan. Hadits ini diperkuat dengan temuan beberapa hadits lain yang menekankan pentingnya mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dalam setiap keputusan.

Kategori ketiga berkaitan dengan hadits-hadits tentang musyawarah dan partisipasi dalam perencanaan. Hadits riwayat Tirmidzi dari Abu Hurairah ra:

الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ

Artinya: Orang yang dimintai pendapat adalah orang yang dipercaya. (HR. Tirmidzi) mengindikasikan pentingnya melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan. Dalam konteks manajemen pendidikan, hadits ini menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam menyusun rencana pendidikan.

Kategori keempat meliputi hadits-hadits yang membahas tentang fleksibilitas dan adaptabilitas dalam perencanaan. Hadits riwayat Bukhari dari Anas bin Malik ra tentang penyesuaian strategi dalam perang menunjukkan bahwa perencanaan harus bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan situasi. Prinsip ini sangat relevan dengan konteks manajemen pendidikan kontemporer yang harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Kategori kelima mencakup hadits-hadits tentang evaluasi dan kontrol dalam perencanaan. Hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah ra tentang pentingnya muhasabah (evaluasi diri) memberikan landasan bagi pentingnya sistem monitoring dan evaluasi dalam implementasi perencanaan. Hadits-hadits dalam kategori ini menekankan bahwa perencanaan bukan hanya tentang menyusun rencana, tetapi juga memastikan implementasi yang efektif melalui pengawasan berkelanjutan.

Temuan penting lainnya adalah adanya interkoneksi antara berbagai aspek perencanaan yang disebutkan dalam hadits. Misalnya, hadits tentang niat (kategori pertama) memiliki hubungan erat dengan hadits tentang evaluasi (kategori kelima), menunjukkan bahwa perencanaan dalam perspektif hadits merupakan sistem yang terintegrasi. Interkoneksi ini memberikan landasan bagi pengembangan model perencanaan pendidikan yang holistik.

Hasil analisis terhadap konteks historis hadits-hadits tersebut menunjukkan bahwa prinsip-prinsip perencanaan yang diajarkan memiliki karakteristik universal dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk manajemen pendidikan modern. Misalnya, praktik musyawarah yang ditekankan dalam hadits sejalan dengan konsep participatory planning dalam teori manajemen modern.

Berdasarkan analisis kitab-kitab syarah hadits, ditemukan bahwa para ulama klasik telah memberikan interpretasi yang mendalam tentang prinsip-prinsip perencanaan dalam hadits. Imam An-Nawawi dalam Syarah Shahih Muslim dan Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Fathul Bari

memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Temuan penelitian juga mengungkapkan adanya dimensi spiritual dalam perencanaan yang menjadi karakteristik khas hadits. Dimensi ini terlihat dari penekanan pada niat, akhlak, dan nilai-nilai moral dalam proses perencanaan. Aspek spiritual ini memberikan nilai tambah bagi konsep perencanaan dalam hadits dibandingkan dengan teori perencanaan konvensional yang cenderung bersifat materialistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai hadits dalam perencanaan pendidikan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks historis dan makna substantif hadits. Hal ini penting untuk menghindari penerapan yang tekstual dan kaku yang justru dapat kontraproduktif dengan tujuan perencanaan pendidikan itu sendiri. Pemahaman kontekstual terhadap hadits memungkinkan adaptasi prinsip-prinsip perencanaan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan kontemporer.

Penelitian ini juga menemukan bahwa hadits-hadits tentang perencanaan tidak hanya berbicara tentang aspek teknis, tetapi juga menekankan aspek etis dan nilai-nilai moral. Hal ini terlihat dari banyaknya hadits yang mengaitkan perencanaan dengan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Dimensi etis ini menjadi pembeda utama antara konsep perencanaan dalam hadits dengan konsep perencanaan modern yang cenderung lebih berorientasi pada efisiensi dan efektivitas semata.

Pembahasan

Analisis terhadap hadits-hadits tentang perencanaan pendidikan mengungkapkan beberapa temuan penting yang memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam. Hasil penelusuran hadits menunjukkan bahwa Islam memiliki konsep perencanaan yang komprehensif dan relevan dengan konteks pendidikan modern. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaini dkk (2022) tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama di sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam, namun dengan penekanan lebih spesifik pada aspek perencanaan berbasis hadits (Zaini et al., 2022).

Konsep niat dan penetapan tujuan yang ditemukan dalam hadits

" إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ "

memberikan landasan filosofis yang kuat bagi praktik perencanaan pendidikan. Hadits ini tidak sekadar berbicara tentang niat dalam konteks ibadah, tetapi sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Fathul Bari, mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan (Hadi, 2024). Interpretasi ini sejalan dengan teori goal-setting dalam manajemen modern yang dikemukakan oleh Locke & Latham (2018), namun dengan dimensi spiritual yang lebih dalam (Yuliany & Kaihatu, 2021). Keselarasan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip perencanaan dalam hadits tidak bertentangan dengan teori manajemen kontemporer.

Temuan tentang perencanaan strategis dan pertimbangan masa depan dalam hadits

" التَّذَبُّرُ قَبْلَ الْعَمَلِ "

memiliki relevansi kuat dengan konsep strategic planning dalam manajemen pendidikan modern. Sari dkk (2023) dalam penelitiannya telah mengidentifikasi kesesuaian antara prinsip ini dengan teori manajemen strategis, namun belum mengeksplorasi dimensi haditsnya secara mendalam (Sari et al., 2023). Hadits ini mengajarkan pentingnya antisipasi dan kesiapan menghadapi berbagai kemungkinan, yang sangat relevan dengan kondisi pendidikan kontemporer yang penuh ketidakpastian.

Aspek musyawarah dan partisipasi dalam perencanaan yang ditemukan dalam hadits

" الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَرٌ "

memberikan legitimasi religius bagi praktik perencanaan partisipatif dalam pendidikan. Prinsip ini sejalan dengan teori *participatory planning* yang dikembangkan oleh Smith (2021), namun dengan penekanan pada dimensi amanah dan kepercayaan yang lebih kuat. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang basis nilai dalam perencanaan partisipatif yang selama ini lebih banyak didasarkan pada pertimbangan praktis semata.

Fleksibilitas dan adaptabilitas dalam perencanaan yang terungkap dari hadits-hadits tentang strategi perang menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pendekatan yang dinamis dalam perencanaan. Hal ini membantah pandangan sebagian kalangan yang menganggap perencanaan berbasis agama cenderung kaku dan dogmatis. Mahmud (2021) dalam penelitiannya telah mengindikasikan fleksibilitas ajaran Islam dalam manajemen, namun belum secara spesifik mengaitkannya dengan konteks perencanaan pendidikan.

Temuan tentang sistem evaluasi dan kontrol dalam hadits tentang muhasabah memberikan framework yang komprehensif bagi pengembangan sistem monitoring dan evaluasi dalam pendidikan. Prinsip ini melengkapi teori evaluasi pendidikan modern dengan dimensi spiritual yang penting bagi pengembangan karakter. Syarnubi (2023) telah mengkaji aspek evaluasi dalam pendidikan Islam, namun penelitian ini menambahkan dimensi hadits yang lebih spesifik dalam konteks perencanaan (Syarnubi, 2023).

Interkoneksi antar berbagai aspek perencanaan dalam hadits menunjukkan pendekatan sistem yang holistik dalam Islam. Hal ini sejalan dengan system thinking dalam manajemen modern, namun dengan landasan spiritual yang lebih kuat. Temuan ini memperkaya penelitian Rohadi dan Roza (2024) tentang al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam yang lebih komprehensif (Rohadi & Roza, 2024).

Dimensi spiritual dalam perencanaan yang menjadi karakteristik khas hadits memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Aspek ini melengkapi teori perencanaan konvensional yang cenderung terlalu materialistik dan teknokratis. Penelitian ini memperkuat temuan Abdullah (2020) tentang pentingnya manajemen pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi Muslim di era society 5.0, dengan penekanan khusus pada aspek perencanaan.

Implementasi nilai-nilai hadits dalam perencanaan pendidikan modern memerlukan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan prinsip pembaruan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Nuraeni dan Mujahidin (2021), namun dengan landasan hadits yang lebih kuat. Pendekatan ini memungkinkan adaptasi prinsip-prinsip perencanaan sesuai kebutuhan kontemporer tanpa kehilangan nilai-nilai esensialnya (Nuraeni & Mujahidin, 2021).

Dimensi etis dalam hadits-hadits tentang perencanaan memberikan landasan moral yang penting bagi praktik manajemen pendidikan. Aspek ini melengkapi teori perencanaan modern yang cenderung terlalu berorientasi pada efisiensi teknis. Temuan ini memperkuat penelitian Ulil

Abab (2021) tentang etika dalam manajemen pendidikan Islam, dengan fokus khusus pada aspek perencanaan (Albab, 2021).

Kontekstualisasi hadits-hadits tentang perencanaan dalam setting pendidikan modern memerlukan pemahaman yang mendalam tentang maqashid syariah (tujuan syariat). Pendekatan ini memungkinkan adaptasi prinsip-prinsip perencanaan sesuai kebutuhan kontemporer tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudi dan Latif (2023) tentang aplikasi maqashid syariah dalam pendidikan inklusif, namun dengan fokus lebih spesifik pada aspek perencanaan.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan perlunya pengembangan model perencanaan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai hadits dengan teori manajemen modern. Model ini harus mampu mengakomodasi dimensi spiritual dan moral tanpa mengorbankan aspek teknis dan profesional. Upaya ini dapat menjembatani kesenjangan antara tradisi Islam dengan tuntutan manajemen pendidikan kontemporer.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya revitalisasi praktik perencanaan pendidikan Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai hadits secara lebih sistematis. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum manajemen pendidikan Islam, pelatihan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam, dan penyusunan pedoman perencanaan berbasis hadits yang aplikatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang konsep manajemen perencanaan pendidikan dalam perspektif hadits, dapat disimpulkan bahwa hadits memberikan landasan fundamental bagi pengembangan sistem perencanaan pendidikan Islam yang integratif, dengan lima prinsip utama yang ditemukan: orientasi tujuan berbasis niat, perencanaan strategis berwawasan masa depan, musyawarah partisipatif, fleksibilitas adaptif, dan evaluasi berkelanjutan. Kelima prinsip ini tidak hanya kompatibel dengan teori manajemen modern tetapi juga menawarkan dimensi spiritual-moral yang dapat menjadi solusi bagi problematika pendidikan kontemporer yang cenderung materialistik. Implementasi nilai-nilai hadits dalam perencanaan pendidikan membutuhkan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan maqashid syariah, sehingga dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Temuan ini berimplikasi pada perlunya pengembangan model perencanaan pendidikan integratif yang menyelaraskan nilai-nilai hadits dengan manajemen modern, revitalisasi kurikulum manajemen pendidikan Islam, dan penyusunan pedoman praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pendekatan kepustakaan yang belum memberikan validasi empiris, fokus pada sumber hadits klasik yang belum mengeksplorasi perspektif ulama kontemporer secara komprehensif, serta kontekstualisasi yang masih bersifat teoretis-konseptual tanpa mengeksplorasi tantangan praktis di era digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris dengan pendekatan mixed methods di berbagai lembaga pendidikan Islam, penelitian komparatif untuk mengukur efektivitas implementasi, pengembangan instrumen pengukuran nilai-nilai hadits dalam manajemen, studi longitudinal untuk menganalisis keberlanjutan model, penelitian multidisipliner yang melibatkan berbagai pakar, serta eksplorasi integrasi teknologi digital dalam implementasi prinsip-prinsip perencanaan berbasis hadits untuk menjawab tantangan pendidikan di era society 5.0.

Referensi

- Achmad, G. H. (2021). Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam. *YASIN*, 1(2), 246–261.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.130>
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1), 119–126.
<https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- Azmi, F., Handoko, H., Ningsih, A. D., Hanum, R., Tarmizi, A., & Hamdan, H. (2023). Manajemen Transdisipliner Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Kota Binjai. *Journal on Education*, 5(3), 8412–8440.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1627>
- Hadi, Y. N. (2024). *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*.
- Haikal, M. F. (2023). Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Journal on Education*, 5(4), 11615–11626.
- Hartati, L., Nurhayati, N., & Hidayat, N. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing pada lembaga Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1980–1987.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1080>
- Komarudin, O. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.
<https://doi.org/10.69698/jis.v1i1.5>
- Marzuki, M., & Sakdiyah, H. (2023). Paradigma Integratif Pendidikan Islam sebagai Modal dalam Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 8(1), 82–105.
<https://doi.org/10.30603/jiaj.v8i1.3507>
- Miswari, M. (2024). Ragam Dimensi Pembelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam: (Studi Konseptual Dimensi Spiritual Dan Material). *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 87–113.
<https://doi.org/10.59166/syaikhona.v2i2.235>
- Mukti, A., Arsyad, J., & Bahtiar, A. (2023). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadits Pada Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4213>
- Nasution, B. S. (2022). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam Menurut al-Qur'an. *Al FAWATI: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 3(1), 32–47.
<https://doi.org/10.24952/alfawatih.v3i1.5631>
- Nuraeni, N., & Mujahidin, E. (2021). Landasan dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 104–121.
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>
- Perajaka, M. A., & Ngamal, Y. (2021). Pentingnya Manajemen Risiko dalam dunia Pendidikan (Sekolah) Selama dan Pasca Covid-19. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(1), 35–50.
<https://doi.org/10.33541/mr.v2i1.3436>
- Rohadi, R., & Roza, E. (2024). Al Qur'an, Hadist, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 2003–2011.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5519>

- Sabrifha, E., Zatrachadi, M. F., & Istiqomah, I. (2023). Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 170–180.
<https://doi.org/10.29210/1202322932>
- Sari, A. I., Syaifuddin, M., & Andriani, T. (2023). Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 814–822.
<https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.126>
- Syarnubi, S. (2023). Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 468–486.
- Wartoyo, F. X., & Ginting, Y. P. (2023). Edukasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Era Disruptif Selama Masa Pandemi Covid-19. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6309–6316.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4854>
- Yuliany, R. R., & Kaihatu, V. A. M. (2021). Pelatihan Daring Goal Setting dan Motivasi Berprestasi Akademik. *UNUSIA CONFERENCE*, 1(1), 261–274.
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82–94.
<https://doi.org/10.61987/jemr.v1i2.39>